

**PENGARUH GAYA HIDUP, MENTAL ACCOUNTING DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA
PENERIMA KIP KULIAH UNIVERSITAS PAT PETULAI ANGKATAN 2021-
2023**

Maya Yuliani¹, Lizvan M. Sitorus², Maya Novianti³, Puspa Rini⁴

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pat Petulai, Bengkulu, Indonesia, Jalan Basuki Rahmat
No. 13 Dwi Tunggal Curup Telp/Fax. (0732) 21221

Email: mayayuliani253@gmail.com

Diterima: Mei 2025, Disetujui: Mei 2025, Dipublikasi: Mei 2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine how lifestyle, mental accounting, and financial literacy affect the financial management of KIP Kuliah recipient students at Pat Petulai University, class of 2021–2023. A quantitative descriptive approach with purposive sampling as the sampling technique. The sample size with the Slovin approach was 100 students. The quantitative data used came from questionnaires given to students. Descriptive statistics and multiple linear regression analysis using SPSS version 30 software were the data analysis techniques used. According to the research findings, lifestyle has a positive and significant impact on the financial management of KIP Kuliah recipient students, while mental accounting has a negative and significant impact. In addition, financial literacy has a positive and significant impact on the financial management of KIP Kuliah recipient students. As well as lifestyle, mental accounting, and financial literacy all have a simultaneous impact on the financial management of KIP Kuliah recipient students at Pat Petulai University, class of 2021–2023.

Keywords: Lifestyle, mental accounting, financial literacy, financial management and KIP Kuliah

RINGKASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana gaya hidup, *mental accounting*, dan literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai angkatan 2021–2023. Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Ukuran sampel dengan pendekatan Slovin sebanyak 100 orang mahasiswa. Data kuantitatif yang digunakan bersumber dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa. Statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 30 merupakan teknik analisis data yang digunakan. Menurut temuan penelitian, gaya hidup memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah, sedangkan *mental accounting* memiliki dampak negatif dan signifikan. Selain itu, literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah. Serta gaya hidup, *mental accounting*, dan literasi keuangan semuanya memiliki dampak secara simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai angkatan 2021–2023.

Kata Kunci : Gaya hidup, mental accounting, literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan KIP Kuliah

PENDAHULUAN

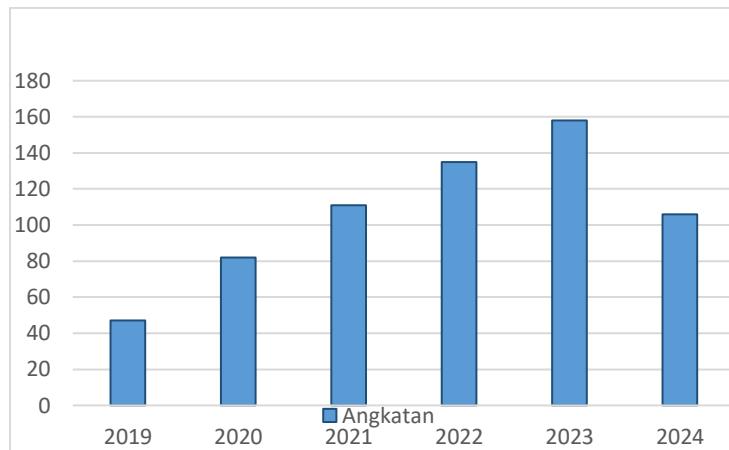
Era globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi masyarakat Indonesia pada saat ini yang ditandai dengan kemajuan diberbagai bidang, khususnya informasi dan teknologi. Globalisasi merupakan proses meningkatnya intensifikasi hubungan pada tingkat dunia yang saling terhubung pada tiap peristiwa atau lokasi satu dan lainnya. Globalisasi memudahkan akses informasi bagi seluruh penduduk di dunia, informasi apa saja dapat diakses dengan mudah. Keberadaan arus globalisasi berdampak pada perilaku generasi muda menjadi kesulitan mengatur keuangan mereka. Generasi muda saat ini terutama mahasiswa cenderung lebih membutuhkan barang atau hal yang cepat dan mudah diakses. Generasi muda saat ini pun cenderung ingin mengikuti gaya yang mereka jadikan *role-model*. Oleh karena itu, generasi muda menjadi sasaran oleh pelaku bisnis untuk selalu mengonsumsi barang yang mereka produksi (Octaviano & Rahmanto, 2021).

Di Indonesia, sumber daya manusia tertinggal jauh dari sumber daya manusia negara lain, termasuk negara tetangga seperti Negara Malaysia. Kita tidak hanya menghadapi persaingan global yang semakin kuat, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang tertinggal saat ini (Anas, 2022). Untuk meningkatkan kualitas hidup, pendidikan adalah serangkaian proses pembelajaran yang harus diikuti oleh masyarakat. Hasil akhirnya adalah pengembangan sumber daya manusia dengan kapasitas yang sesuai untuk persyaratan pembangunan. Di mana mereka akan memenuhi tuntutan pasar tenaga kerja untuk memiliki teknis dan interpersonal yang baik. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting di setiap negara terutama di negara berkembang maupun negara terbelakang. Untuk membangun populasi yang berpendidikan dan mampu, pemerintah Indonesia perlu memperluas peluang dan akses untuk belajar. Oleh sebab itu, pemerintah akan terus bekerja untuk menyediakan program beasiswa sehingga pelajar Indonesia yang kurang mampu dalam finansial, terutama berprestasi dapat melanjutkan sekolahnya ke perguruan tinggi. Beasiswa adalah program bantuan keuangan yang ditawarkan oleh pemerintah dan swasta kepada mahasiswa yang terdaftar atau ingin mendaftar di perguruan tinggi. Harapannya adalah dengan beasiswa, mahasiswa akan selalu bersemangat untuk melanjutkan pendidikan tinggi dan mampu menginspirasi mahasiswa lainnya untuk konsisten mempertahankan atau bahkan meningkatkan nilainya dari tiap semester (Heni Sulistiani, 2019).

Beasiswa KIP Kuliah merupakan salah satu yang sangat dicari dengan memiliki tingkat penerimaan yang tinggi. Pada tahun 2020, program bantuan pendidikan Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang dulu dikenal dengan nama Bidikmisi, resmi menggantikan program Bidikmisi bagi mahasiswa luar biasa dari keluarga kurang mampu. Program Bidikmisi awalnya merupakan bagian dari program 100 hari kerja Menteri Pendidikan saat itu, Prof. Dr. Ir. KH Muhammad Nuh, DEA, pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono dan Boediono (2010–2014), dengan dana bantuan sekitar Rp6 juta per semester yang meningkat menjadi Rp6,6 juta pada tahun 2019. Namun, 2019 juga menjadi tahun terakhir pelaksanaan Bidikmisi sebelum diperluas dan digantikan oleh KIP Kuliah. Pergantian ini merupakan bagian dari kelanjutan program Presiden Jokowi, yang telah disampaikan saat debat Capres di Sentul International Convention Center, Bogor. Tujuan utama dari beasiswa KIP Kuliah adalah untuk memberikan dukungan keuangan dan memotivasi mereka yang kurang mampu, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dan bertahan hidup saat mereka belajar, serta memungkinkan mereka untuk mengatasi hambatan dalam melanjutkan pendidikan mereka.

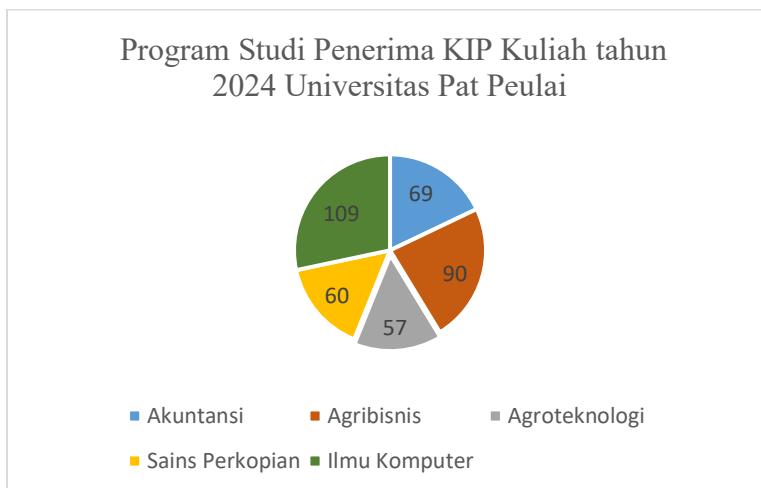
Universitas Pat Petulai merupakan salah satu universitas swasta di Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu yang menyediakan kuota bagi mahasiswa untuk mencalonkan diri sebagai penerima beasiswa KIP Kuliah. Di Universitas Pat Petulai penerima beasiswa bidikmisi pada tahun 2019 berjumlah 47 orang mahasiswa, penerima beasiswa KIP Kuliah tahun 2020 berjumlah 82 orang mahasiswa, tahun 2021 berjumlah 102 orang mahasiswa, tahun 2022 berjumlah 136 orang mahasiswa, tahun 2023 berjumlah 159 orang mahasiswa dan tahun 2024 berjumlah 107 orang mahasiswa. Dari beasiswa KIP Kuliah yang telah di potong untuk pembayaran UKT langsung, mahasiswa menerima sejumlah bantuan biaya hidup, bantuan biaya hidup yang diterima pun berbeda. Pada tahun 2019 yaitu beasiswa Bidikmisi sejumlah Rp. 4.200.000, pada tahun 2020 beasiswa KIP kuliah sejumlah Rp. 4.200.000, dan pada tahun 2021-2023 mengalami kenaikan, mahasiswa menerima uang saku sejumlah Rp. 4.800.000, dikarenakan di tahun 2024 beasiswa KIP Kuliah masih dalam proses, maka jumlah yang akan diterima

masih belum dapat dipastikan. Kenaikan jumlah bantuan biaya hidup KIP Kuliah pada tahun 2021-2023 dikarenakan adanya penyesuaian anggaran negara yang lebih besar untuk sektor pendidikan. Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 mengakibatkan dampak besar bagi sektor pendidikan, termasuk peralihan ke perkuliahan daring yang mempengaruhi biaya hidup dan kebutuhan mahasiswa. Untuk membantu mahasiswa yang terdampak, pemerintah menambah alokasi bantuan untuk mahasiswa pada tahun 2021 dan seterusnya, termasuk bantuan biaya hidup yang lebih besar dengan tujuan memulihkan ekonomi sektor pendidikan.



Sumber : Data Sekunder, 2024

Gambar 1.1 Jumlah Penerima Beasiswa Universitas Pat Petulai



Sumber : Data Sekunder, 2024

Gambar 1.2 Jumlah Penerima Beasiswa Berdasarkan Program Studi

Pada gambar 1.1 menunjukkan grafik penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai pada tahun 2024 mengalami penurunan. Hal tersebut diakui dikarenakan oleh beberapa faktor. Pertama, pada tahun 2024 kriteria penerima beasiswa KIP Kuliah yang lebih ketat, hanya mahasiswa yang memenuhi persyaratan akademik atau ekonomi tertentu yang dapat mendaftar sebagai penerima beasiswa KIP Kuliah. Kedua, Kebijakan kampus, Universitas membuat kebijakan internal terbaru yaitu memprioritaskan mahasiswa dengan kebutuhan yang lebih tinggi atau kriteria lain yang menyebabkan penurunan jumlah kuota. Ketiga, Berkurangnya pemohon atau pendaftar, jumlah pendaftar atau mahasiswa yang memenuhi syarat untuk mendapatkan KIP Kuliah menurun

jumlah penerima secara otomatis juga mengalami penurunan. Keempat, Universitas pada tahun 2024 menerapkan metode baru dalam verifikasi data calon penerima KIP Kuliah yang lebih ketat dan teliti, jika banyak mahasiswa yang sebelumnya memenuhi syarat tidak dapat verifikasi karena masalah administrasi, atau kesalahan data jumlah penerima akan berkurang.

Sebagian mahasiswa yang tidak menerima beasiswa KIP Kuliah mengutarakan pendapat mereka baik itu pro dan kontra. Beberapa dari mereka percaya bahwa KIP Kuliah dalam beberapa tahun belakangan ini tidak secara akurat mewakili kepribadian penerima beasiswa. Gagasan bahwa prosedur dalam seleksi dan penerimaan Beasiswa tidak adil bagi mereka yang seharusnya memenuhi syarat untuk itu dan hal ini telah menghasilkan banyak diskusi di media sosial. Beberapa penerima beasiswa tidak benar-benar memiliki kepribadian seperti yang diharapkan dari penerima kehormatan seperti itu. Tentu saja, ada pro dan kontra dari anggapan ini bagi mahasiswa yang tidak menerima beasiswa. Asumsi ini didukung oleh penelitian (Rospitadewi, 2017), yang berdasarkan temuan wawancara dengan mahasiswa Bidikmisi IAIN Ponorogo menunjukkan bahwa mahasiswa penerima Beasiswa tertentu memiliki preferensi terhadap barang-barang yang berkontribusi pada gaya hidup glamor, seperti pilihan busana, penggunaan aksesoris, dan teknologi. Mahasiswa yang diberikan beasiswa Bidikmisi sering menghabiskan waktu mereka menonton bioskop atau nongkrong di kafe.

Dalam praktiknya, banyak diantara mereka yang memanfaatkan kesempatan mendapatkan beasiswa dengan menggunakan fasilitas KIP Kuliah yang tidak sesuai dengan fungsinya sering dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang mendapatkan program KIP Kuliah. Hal ini sangat menyimpang dengan tujuan awal dilaksanakannya program tersebut, karena program tersebut diperuntukkan bagi mahasiswa yang mempunyai kendala dalam ekonomi untuk melanjutkan pendidikannya (Yuniarsih 2024).

Mahasiswa merupakan salah satu dari masyarakat yang pengeluarannya relatif tinggi terutama dalam keuangan. Beasiswa KIP Kuliah yang diberikan oleh pemerintah harus digunakan dengan baik untuk pendidikan dan biaya hidup. Mahasiswa harus mampu mengelola, mengontrol dan mengendalikan keuangannya selama satu semester tersebut. Sebagian mahasiswa mengalami masalah dalam mengelola keuangannya bahkan ada juga yang terutama dalam gaya hidup ataupun kebutuhan yang mendesak melebihi kebutuhan yang dibatasi. Sebagai mahasiswa harus bisa mengendalikan diri serta medorong penghematan dengan menekankan pembelian berdasarkan keinginan yang hanya untuk kesenangan semata. Pengelolaan keuangan dalam *mental accounting* berpengaruh dalam gaya hidup mahasiswa. *Mental accounting* pada mahasiswa dimulai dari bagaimana para mahasiswa mengelola dan mengatur keuangan finansialnya, bahkan yang baik dalam pengetahuan keuangan justru sering salah dalam pengambilan keputusan.

Pengetahuan keuangan di Indonesia saat ini masih tergolong dalam kategori rendah. Berdasarkan survei OJK. Pada tahun 2023, diketahui bahwa angka indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43%. Skor literasi keuangan berdasarkan usia untuk kelompok usia 26–35 tahun adalah 74,82%, tetapi kelompok usia 18–25 tahun memiliki skor lebih rendah yaitu 70,19%. Dibandingkan negara di wilayah Asia tenggara lainnya, tingkat literasi keuangan perlu ditingkatkan. Dalam POJK No. 76 tahun 2016. Informasi, kemampuan, dan kepercayaan diri yang memengaruhi perilaku dan proses mental disebut literasi keuangan seseorang saat mengelola uangnya. Untuk mencapai kesejahteraan, tujuannya adalah membantu orang dalam membuat keputusan keuangan yang lebih masuk akal dan efektif.

BAHAN DAN METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kategorisasi tugas, perbandingan, analisis data, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif. Dalam kehidupan manusia terdapat berbagai fenomena yang biasa dikenal dengan

sebutan variabel. Dengan menyajikan data apa adanya tanpa menarik penilaian yang luas, teknik deskriptif dalam penelitian ini berupaya mengkarakterisasikan fenomena yang sedang diselidiki, baik itu peristiwa, keadaan, maupun situasi. Alat tertentu digunakan untuk pengumpulan data, dan penelitian kuantitatif menilai korelasi regresi menggunakan analisis data statistik dan numerik (Sugiyono, 2022).

Waktu dan Tempat Penelitian

Periode pelaksanaan penelitian ini diperkirakan pada bulan Januari–Juli 2025, dimulai dari tahap penyusunan proposal dan diakhiri dengan laporan akhir penelitian. Universitas Pat Petulai, Jl. Basuki Rahmat No. 10 Dwi Tunggal Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu 39119, merupakan tempat penelitian ini dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok besar item atau individu yang memiliki ciri dan atribut tertentu yang menjadi subjek penelitian dan landasan bagi hasilnya. Populasi penelitian ini terdiri dari sekitar 397 mahasiswa Universitas Pat Petulai saat ini yang terdaftar dalam kelas 2021–2023 serta menerima beasiswa KIP Kuliah dan Bidikmisi. Pendekatan Pengambilan Sampel *Non-Probabilitas*, Ini menyiratkan bahwa tidak setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel secara purposif adalah teknik di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan oleh peneliti, yang dimana responden yang dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut :

- 1). Mahasiswa aktif penerima beasiswa KIP Kuliah tahun 2024.
- 2). Mahasiswa angkatan tahun 2021-2023 Universitas Pat Petulai.
- 3) Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah yang mengumpulkan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dan perhitungan memanfaatkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{397}{1 + 397 \cdot (0,10)^2}$$
$$= 99,7$$

Keterangan :

N: Populasi

e: Persentase target atau kesalahan yang dapat diterima sebesar 10%

n: Ukuran sampel.

Mempertimbangkan temuan rumus Slovin, sampel yang dihasilkan sebanyak 100 responden mahasiswa.

Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat penting karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang relevan dan membantu proses penelitian (Sugiyono, 2022). Hasil observasi Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) KIP Kuliah menjadi sumber data penelitian serta angket yang dikirimkan melalui platform Google Form.

Metode Pengumpulan Data

Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini melalui:

- a). Salah satu metode pengumpulan data adalah melalui penggunaan kuesioner, yaitu mengajukan serangkaian pertanyaan yang relevan tentang masalah yang diteliti untuk menghasilkan data yang tepat dan akurat.

b). Observasi, yaitu proses pengumpulan data dengan mengamati langsung berbagai hal untuk mengetahui kebenaran sebenarnya dari suatu penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Instrumen penelitian adalah “fasilitas atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data.” (Sugiyono, 2022) menyebut alat pemeriksaan sebagai “estimator penelitian.” Data untuk penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner, sesuai metodologi penelitian. Tanggapan terhadap kuesioner yang disebarluaskan dalam penelitian ini dinilai menggunakan skala Likert. Variabel dependen pengukuran diubah menjadi variabel indikator menggunakan skala Likert.

a. Validitas

Pengujian ini menentukan apakah jenis pertanyaan yang digunakan dapat mengukur hasil yang diinginkan. Variabel yang diselidiki diukur dengan item pertanyaan dalam kuesioner. Jika suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur hal-hal yang perlu diukur, maka itu dianggap valid. Suatu item dianggap valid apabila nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Jika nilai komponen melebihi batas signifikansi yang ditentukan, maka pertanyaan atau indikator yang digunakan tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022), instrumen yang menghasilkan hasil yang konsisten setelah digunakan berulang kali dianggap dapat diandalkan. Ketika tanggapan responden tetap konsisten di seluruh pertanyaan dan pernyataan, kuesioner dianggap dapat diandalkan. Data dari tanggapan kuesioner yang didistribusikan diuji menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas dapat dinilai menggunakan teknik Cronbach alpha; variable dianggap dapat digunakan jika nilai alpha cronbachnya lebih besar dari 0,6 dan tidak reliabel jika lebih kecil dari 0,6.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya dikelola dengan mencari pola dalam nilai residu setelah asumsi klasik dilanggar. Misalnya, berdasarkan seberapa acak fluktuasi dan penyebarannya terjadi, karena residu dianggap sebagai representasi varians Y yang tidak dapat dijelaskan oleh model yang disarankan. Dengan demikian, pola pergerakan akan mencegah asumsi yang salah.

a. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas menetapkan apakah distribusi dari variabel independen, dependen, atau keduanya mengikuti pola normal. Untuk menentukan apakah data penelitian normal, uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan sebagai uji normalitas. Jika nilai p melebihi tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), data dianggap normal (Ghozali, 2021). Keakuratan uji normalitas dan hasil grafik histogram juga dapat ditingkatkan dengan memeriksa grafik P-plot normal, yang menunjukkan distribusi titik-titik pada garis diagonal. Jika titik-titik tampak mengikuti jalur diagonal, asumsi normalitas model regresi terpenuhi. Grafik histogram dianggap normal jika hasil distribusi data berbentuk lonceng dan tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Karena tidak ada kemiringan kiri atau kanan pada gambar lonceng di atas, grafik histogram dianggap normal.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk menilai multikolinearitas, uji multikolinearitas membandingkan satu variabel independent dengan variabel lainnya dan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tinggi, begitu pula sebaliknya. Multikolinearitas

terjadi Ketika nilai VIF lebih dari 10, sedangkan itu tidak terjadi Ketika nilai VIF kurang dari 10. Uji multikolinearitas juga membantu dalam mencari tahu apakah ada korelasi dengan variabel independent atau tidak.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk memastikan apakah varians setiap observasi dalam model regresi bervariasi, uji heteroskedastisitas digunakan. Untuk memastikan apakah varians residu dalam satu pengamatan berbeda dari yang lain, uji heteroskedastisitas digunakan (Ghozali, 2021). Model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika titik-titiknya tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu di sekitar garis nol sumbu Y. Apabila hasil dari grafik *scatterplot* masih terdapat keraguan dalam menarik kesimpulan, apakah heteroskedastisitas ada atau tidak ada dalam output SPSS dengan memanfaatkan grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen dan ZPRED dengan residual SRESID. Uji Glejser adalah alat yang berguna untuk menentukan heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah ada masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau jika nilainya kurang dari 0,05 maka uji ini dilakukan.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), statistik deskriptif menganalisis data dengan mengkarakterisasikan data yang dikumpulkan dalam bentuk aslinya, tanpa berupaya membuat generalisasi atau inferensi yang berlaku pada situasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif seperti mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum digunakan. Pengujian statistik dalam penelitian ini dibantu oleh Program Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS), khususnya IBM SPSS Statistics 30, yang menghitung rata-rata, maksimum, minimum, dan deviasi standar setiap variabel.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan jenis analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melihat berapa banyak faktor independen yang mempengaruhi satu variabel dependen, maka dapat dilakukan pada analisis regresi berganda (Sugiyono, 2022). Persamaan untuk menguji hipotesis umum berikut dalam penelitian ini ialah :

$$Y = \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Kip Kuliah

β_1 = Koefisien

x_1 = Gaya Hidup

x_2 = Mental Accounting

x_3 = Literasi Keuangan

α = Konstanta

$x_1 x_2 x_3$ = Koefisien Regresi

ε = Tingkat kesalahan dalam penelitian

5. Uji hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat kemampuan model regresi dalam memperhitungkan fluktuasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2021). Rentang nilai R^2 adalah 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa masih ada batas pada kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel

dependen. Di sisi lain, nilai R² sekitar 1 berarti bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Variabel manajemen keuangan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh faktor gaya hidup (X₁), akuntansi mental (X₂), dan literasi keuangan (X₃) jika F hitung lebih tinggi dari F tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Jika signifikansi > 0,05 dan Fhitung < Ftabel artinya variabel gaya hidup (X₁), mental accounting (X₂), dan literasi keuangan (X₃) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Sugiyono, 2022), Uji statistik t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berdasarkan hal-hal berikut, proses pengambilan keputusan uji-t digunakan:

- 1). Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, hipotesis dianggap salah. Hipotesis yang ditolak menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang jelas antara variabel independen dan dependen.
- 2). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis diterima. Ketidakmampuan untuk membantah hipotesis menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang substansial terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas yang diolah dengan perangkat lunak SPSS ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Alpha (α)	rTabel	rHitung	Keterangan
Gaya Hidup	X1.1	0,05	0,196	0,355	Valid
	X1.2	0,05	0,196	0,618	Valid
	X1.3	0,05	0,196	0,567	Valid
	X1.4	0,05	0,196	0,652	Valid
	X1.5	0,05	0,196	0,647	Valid
	X1.6	0,05	0,196	0,752	Valid
Mental Accounting	X2.1	0,05	0,196	0,562	Valid
	X2.2	0,05	0,196	0,726	Valid
	X2.3	0,05	0,196	0,717	Valid
	X2.4	0,05	0,196	0,538	Valid
	X2.5	0,05	0,196	0,239	Valid
	X2.6	0,05	0,196	0,665	Valid
Literasi Keuangan	X3.1	0,05	0,196	0,703	Valid
	X3.2	0,05	0,196	0,814	Valid

	X3.3	0,05	0,196	0,782	Valid
	X3.4	0,05	0,196	0,785	Valid
	X3.5	0,05	0,196	0,741	Valid
	X3.6	0,05	0,196	0,776	Valid
Pengelolaan Keuangan	Y.1	0,05	0,196	0,716	Valid
	Y.2	0,05	0,196	0,712	Valid
	Y.3	0,05	0,196	0,755	Valid
	Y.4	0,05	0,196	0,711	Valid
	Y.5	0,05	0,196	0,367	Valid
	Y.6	0,05	0,196	0,752	Valid

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Semua nilai r hitung item pernyataan yang diuji, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, lebih besar dari r tabel dan menunjukkan hasil yang menguntungkan. Aturan tersebut mengatakan bahwa suatu pernyataan dianggap sah jika r hitungnya lebih besar dari 0,196 dan tidak valid jika kurang dari 0,196. Lebih lanjut, pernyataan tersebut dianggap sah jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, dan tidak valid jika nilai sig lebih besar dari 0,05. Menurut hasil uji validitas, setiap pernyataan dalam instrumen yang digunakan memiliki nilai r hitung $> 0,196$ dan nilai sig $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa setiap item pernyataan dalam alat penelitian ini memenuhi persyaratan uji validitas dan dianggap sah.

b. Uji Reabilitas

Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Alpha	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha > Nilai Alpha maka reliabel
Gaya Hidup	0,6	0,622	Reliabel
<i>Mental Accounting</i>	0,6	0,611	Reliabel
Literasi Keuangan	0,6	0,860	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,6	0,700	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Setiap item dalam variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0,60, menurut temuan uji reliabilitas di atas.. Variabel gaya hidup (X_1) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's α -nya $0,622 > 0,60$. Karena variabel mental accounting (X_2) memiliki nilai Cronbach's α $0,611 > 0,60$, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Variabel literasi keuangan (X_3) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's α -nya $0,860 > 0,60$. Variabel manajemen keuangan (Y) dianggap reliabel karena nilai Cronbach's α -nya $0,700 > 0,60$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang dievaluasi oleh survei tersebut dapat dianggap reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a.Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov Smirnov untuk uji normalitas adalah sebagai berikut.:

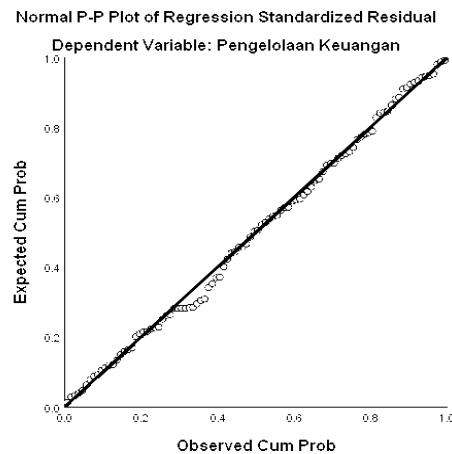
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.81083516	
Most Extreme Differences	Absolute	.064	
	Positive	.064	
	Negative	-.033	
Test Statistic		.064	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.393	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.380
		Upper Bound	.405

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

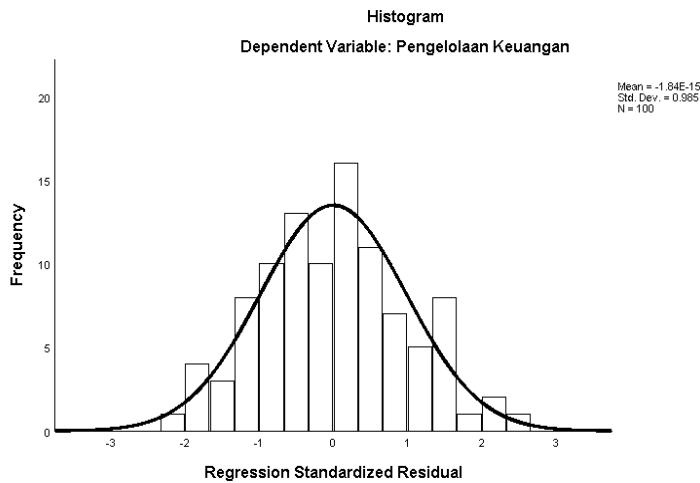
Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang disebutkan di atas, data dapat dianggap terdistribusi normal karena nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Gambar 4.1 dan 4.2 di bawah ini menampilkan grafik P-P Plot dan histogram penelitian.



Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.
Gambar 4.1 Normalitas Normal Probability Plot

Karena titik-titik data dalam penelitian ini tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis pada grafik P-plot, maka data tersebut biasanya terdistribusi sesuai dengan ketentuan. Karena titik-titik data dalam penelitian ini tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis, maka grafik P-plot di atas menggambarkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.



Sumber: Data Output SPSS 30, 2025
Gambar 4.2 Normalitas Grafik Histogram

Grafik histogram dapat dilihat pada gambar di atas. Jika hasil distribusi data berbentuk lonceng dan tidak miring ke kiri atau kanan, grafik histogram dikatakan normal. Grafik histogram dianggap normal, karena gambar lonceng pada gambar sebelumnya tidak miring ke kiri maupun ke kanan.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil dari uji multikoleniaritas :

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.659	1.596	3.544	<,001	
	Gaya Hidup	.299	.083	.272	3.604	<,001
	Mental Accounting	-.223	.067	-.238	-3.324	.001
	Literasi Keuangan	.668	.067	.750	9.955	<,001

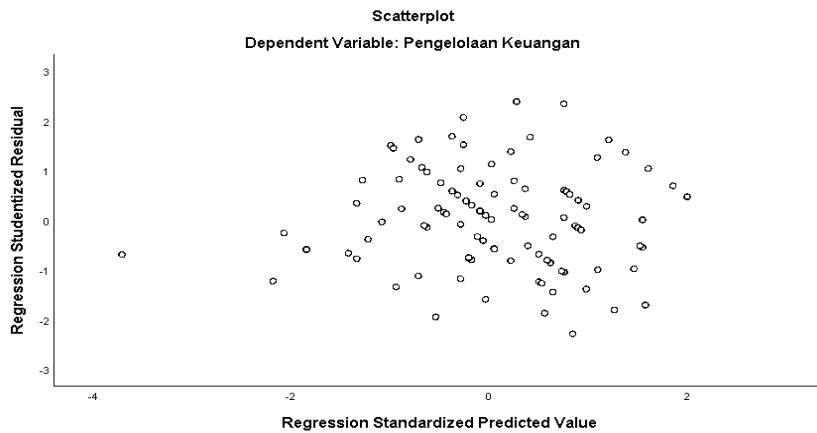
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025.

Seperti yang dapat dilihat pada tabel di atas, hasil uji multikolinearitas model regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen. Nilai toleransi setiap variabel independen, yang semuanya melampaui 0,10, menjadi buktinya. Lebih jauh, nilai VIF setiap variabel independen lebih kecil dari 10. Jelas dari data tersebut di atas bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam regresi untuk variabel independen yang digunakan.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini adalah sebagai berikut. . .



Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode scatterplot

Dari grafik distribusi di atas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai nol sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Adapun hasil uji glejser dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode statistik glejser

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.057	.915	.062	.950
	Gaya Hidup	.030	.048	.634	.527
	Mental Accounting	.026	.038	.678	.500
	Literasi Keuangan	.006	.038	.148	.883

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel berikut, variabel gaya hidup (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,527 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik Glejser. Variabel mental accounting (X2) tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,500 > 0,05$. Variabel literasi keuangan juga tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,883 > 0,05$.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.:

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Gaya Hidup	100	16	29	22.87	2.905
Mental Accounting	100	16	30	22.24	3.406
Literasi Keuangan	100	11	30	24.49	3.583
Pengelolaan Keuangan	100	13	30	23.91	3.194
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Output SPSS 30, 2025

Nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk setiap variabel ditampilkan dalam hasil uji statistik deskriptif. Dengan ukuran sampel 100 responden, variabel gaya hidup (X_1), akuntansi mental (X_2), literasi keuangan (X_3), dan manajemen keuangan (Y) tercantum dalam tabel di atas. Informasi yang menggambarkan deskripsi setiap variabel studi sebagai berikut dikumpulkan berdasarkan temuan analisis statistik deskriptif :

1). Gaya hidup (X_1)

Gaya hidup seseorang dapat dilihat dari pembagian waktunya antara kegiatan, hobi, dan pendapat tentang hal-hal penting dalam hidupnya. Berdasarkan hasil analisis, nilai terendah adalah 16 dan nilai tertinggi adalah 29. Variabel gaya hidup ini diukur menggunakan enam pernyataan dalam skala likert 5 poin. Nilai rata-ratanya adalah 22,87 dengan simpangan baku 2,905. Respon responden secara umum konsisten apabila nilai simpangan bakunya lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata per item yang masuk dalam kategori baik adalah 3,81 jika dibagi dengan jumlah total rata-rata 22,87. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa gaya hidup beasiswa KIP Kuliah mahasiswa aktif Universitas Pat Petulai telah terlaksana dengan baik.

2). Mental accounting (X_2)

Proses pengelompokan uang ke dalam beberapa kategori sedemikian rupa sehingga nilai persepsinya tidak diragukan lagi akan berbeda dikenal sebagai *mental accounting*. Nilai minimum enam belas dan nilai maksimum tiga puluh ditentukan oleh analisis yang dilakukan. Enam item pernyataan dengan skala Likert 5 poin digunakan untuk mengukur variabel akuntansi mental; hasil rata-rata adalah 22,24 dengan standar deviasi 3,406. Distribusi tanggapan responden tentang akuntansi mental cukup merata, seperti yang ditunjukkan oleh angka standar deviasi, yang lebih rendah dari rata-rata. Rata-rata 3,71 per item, yang termasuk dalam kategori baik, diperoleh dengan membagi rata-rata keseluruhan 22,24 dengan jumlah item pernyataan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Universitas Pat Petulai telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam menerapkan konsep *mental accounting* kepada mahasiswa saat ini yang memperoleh beasiswa KIP Kuliah.

3). Literasi keuangan (X_3)

Pengetahuan yang mendalam, kemampuan yang berguna, dan keyakinan yang krusial dalam memengaruhi sikap dan perilaku pengelolaan keuangan seseorang merupakan bagian dari literasi keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, nilai minimum yang ditetapkan adalah 11 dan nilai maksimum yang ditetapkan adalah 30. Variabel literasi keuangan diuji dengan menggunakan enam pernyataan pertanyaan dengan skala likert 5 poin. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 22,49 dengan simpangan baku sebesar 3,583. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden tentang literasi keuangan terdistribusi secara wajar karena simpangan bakunya lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata per item yang masuk dalam kategori baik adalah 3,74 jika nilai rata-rata 22,49 dibagi dengan jumlah item pernyataan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan penerima beasiswa KIP Kuliah Universitas Pat Petulai telah terlaksana secara efektif.

4). Pengelolaan Keuangan (Y)

Proses pengalokasian dana untuk usaha-usaha tertentu dengan tujuan mencapai pemenuhan kebutuhan finansial dan upaya menyeimbangkan gaya hidup konsumtif seseorang melalui kegiatan-kegiatan produktif seperti investasi, menabung, dan menjalankan usaha dapat diartikan sebagai manajemen keuangan. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai minimum 13 dan nilai maksimum 30. Variabel manajemen keuangan diuji

dengan menggunakan enam pernyataan pada skala likert 5 poin. Hasil rata-rata yang diperoleh adalah 23,91 dengan simpangan baku 3,194. Distribusi tanggapan responden tentang manajemen keuangan cukup merata, ditunjukkan dengan nilai simpangan baku yang lebih kecil dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata per item yang masuk dalam kategori baik adalah 3,98 jika nilai rata-rata 23,91 dibagi dengan jumlah item. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Universitas Pat Petulai telah melaksanakan manajemen keuangan dengan baik bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut disajikan hasil dari pengujian regresi linier berganda :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	5.659	1.596		3.544	<,001
	Gaya Hidup	.299	.083	.272	3.604	<,001
	Mental Accounting	-.223	.067	-.238	-3.324	.001
	Literasi Keuangan	.668	.067	.750	9.955	<,001

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan data pada tabel di atas:

$$Y = 5,659 + 0,299 + (-0,223) + \varepsilon$$

Berikut penjelasannya:

- Ketika variabel gaya hidup (X1), akuntansi mental (X2), dan literasi keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen keuangan, maka nilai konstanta yang dihasilkan adalah 5,659. Variabel manajemen keuangan tetap tidak berubah jika tidak ada variabel tersebut.
- Variabel gaya hidup mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar 0,299 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel gaya hidup sebesar 1%, akan mengakibatkan kenaikan manajemen keuangan sebesar 0,299.
- Variabel akuntansi mental memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,223. Ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam variabel akuntansi mental, manajemen keuangan akan terpengaruh sebesar -0,223. Hubungan terbalik antara variabel manajemen keuangan dan akuntansi mental ditunjukkan dengan koefisien negatif. Nilai variabel akuntansi mental akan naik atau turun seiring dengan nilai variabel manajemen keuangan, begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel manajemen keuangan turun, maka nilai variabel akuntansi mental akan naik.
- Berdasarkan nilai koefisien regresi positif variabel literasi keuangan sebesar 0,668 maka setiap kenaikan variabel literasi keuangan sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengelolaan keuangan sebesar 0,668%.

5. Uji hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel berikut menampilkan temuan uji koefisien determinasi.:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.679	.669	1.839
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Mental Accounting, Gaya Hidup				

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Koefisien determinasi memiliki adjusted R square sebesar 0,669, berdasarkan tabel hasil pengujian di atas. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup, mental accounting, dan literasi keuangan merupakan variabel independen yang berkontribusi sebesar 66,9% terhadap pengelolaan keuangan (Y). Namun, 33,1% (100% - 66,9%) disebabkan oleh faktor tambahan yang bukan bagian dari model dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gaya hidup individu dan sejauh mana literasi keuangan dan akuntansi mental memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, mempengaruhi kapasitas mahasiswa penerima KIP Kuliah dalam mengelola sumber daya mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor gaya hidup, akuntansi mental, dan literasi keuangan memiliki dampak sebesar 66,9% terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Pat Petulai penerima KIP Kuliah.

b. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian serentak menggunakan perangkat lunak SPSS 30 adalah sebagai berikut.:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	685.557	3	228.519	67.577	<,001 ^b
	Residual	324.633	96	3.382		
	Total	1010.190	99			
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Mental Accounting, Gaya Hidup						

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Nilai signifikansi pengaruh gaya hidup, mental accounting, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan adalah $0,001 < 0,05$, berdasarkan hasil uji F yang digunakan untuk menguji H_4 , nilai f hitung $>$ f tabel, yaitu $67,577 > 2,699$. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup, akuntansi mental, dan literasi keuangan semuanya berdampak pada pengelolaan keuangan penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai tahun 2024. Temuan ini mendukung validitas model dan menunjukkan bahwa semua faktor independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan pada saat yang sama. Hal ini juga membuat penerimaan H_4 menjadi lebih jelas.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial (uji-t) menggunakan software SPSS 30 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.659	1.596		3.544	<,001
	Gaya Hidup	.299	.083	.272	3.604	<,001
	Mental Accounting	-.223	.067	-.238	-3.324	.001
	Literasi Keuangan	.668	.067	.750	9.955	<,001
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan						

Sumber: Data Output SPSS 30, 2025

Dari hasil uji-t (uji parsial) tabel 4.10 terlihat bahwa masing-masing faktor independen mempunyai pengaruh sebagai berikut terhadap variabel dependen:

H₁ = Diduga gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil uji-t pada variabel gaya hidup secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel gaya hidup (X_1) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,604 >$ nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan t tabel = $t (0,05/2; 100 - 3 - 1)$ dengan hasil sebesar $0,025; 96 = 1,984$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

H₂ = Diduga mental accounting berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil uji t pada variabel mental akuntansi secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel mental accounting (X_2) terhadap variabel manajemen keuangan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-3,324 <$ nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini terlihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan t tabel = $t (0,05/2; 100 - 3 - 1)$ dengan hasil $0,025; 96 = 1,984$. Dapat dikatakan bahwa variabel mental accounting (X_2) berpengaruh besar dan tidak langsung terhadap variabel manajemen keuangan (Y).

H₃ = Diduga literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil uji t pada variabel literasi keuangan secara parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X_3) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y) sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $9,955 >$ nilai t tabel sebesar 1,984. Hal ini terlihat dari tabel di atas yang menunjukkan bahwa $\alpha = 0,05$ dengan perhitungan t tabel = $t (0,05/2; 100 - 3 - 1)$ dengan hasil $0,025; 96 = 1,984$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y).

Pembahasan

Setelah menyelesaikan pengujian hipotesis untuk mengatasi rumusan masalah, bagian ini akan menilai hasil, menganalisis dan menjelaskan temuan, serta membahas implikasi tambahan dari temuan studi. Pembahasan

pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa faktor gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Kemampuan dalam mengendalikan gaya hidup dan tidak mengikuti tren konsumtif akan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai tahun 2024, menurut hasil penelitian ini dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup.

Seseorang dengan gaya hidup yang semakin konsumtif atau mewah cenderung mengalami penurunan dalam pengelolaan keuangannya, karena kebiasaan membelanjakan uang secara berlebihan dan ketidakmampuan dalam mengatur keuangan secara bijak. Seseorang bertanggungjawab atas gaya hidup mereka sendiri, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk aktivitas, minat, perspektif mereka tentang orang lain dan diri mereka sendiri. Variabel-variabel ini terhubung dengan pengelolaan keuangan individu dalam penelitian ini.

Mayoritas mahasiswa menjalani gaya hidup sehat dan tidak mengikuti tren atau menjalani kehidupan mewah, menurut tanggapan yang diberikan oleh responden. Mayoritas responden memprioritaskan kebutuhan kuliahnya terlebih dahulu. Mahasiswa dengan gaya hidup yang terorganisir dan terencana cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran dan mengelola pengeluaran, tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif atau tern yang berlebihan, serta mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan dalam pengambilan keputusan finansial.

2. Pengaruh *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, mental accounting terhadap pengelolaan keuangan menyatakan bahwa hipotesis penelitian menolak hipotesis kedua (H_2) dengan hasil yang menunjukkan hubungan negatif antara keduanya dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai tahun 2024.

Pengelolaan keuangan dan *mental accounting* tidak berhubungan baik maka dikatakan memiliki pengaruh negatif dikarenakan semakin tinggi kecenderungan seseorang dalam menggunakan prinsip mental accounting maka pengelolaan keuangan cenderung akan turun.

Mental accounting adalah kecenderungan individu dalam mengelompokkan uang kedalam kategori-kategori tertentu berdasarkan sumber atau secara objektif. Misalnya, seseorang mungkin lebih rela membelanjakan uang hadiah untuk hal konsumtif dibandingkan uang dari hasil gaji walaupun nilai uangnya sama. Ketika *mental accounting* digunakan secara berlebihan atau tidak rasional, bisa muncul dampak negatif seperti pertama, pengambilan keputusan keuangan yang tidak efisien, seseorang mungkin menolak menggunakan uang tabungan untuk kebutuhan yang mendesak karena dianggap untuk tujuan lain, padahal itu solusi terbaik secara logis. Kedua, kebiasaan konsumtif, seseorang merasa bebas menggunakan uang tak terduga misalnya bonus untuk hal tidak penting. Ketiga, kegagalan alokasi anggaran secara optimal karena terlalu fokus pada kategori, orang yang bisa menutup kebutuhan panting karena keterbatasan dana di kebutuhan tertentu, padahal secara keseluruhan uangnya cukup. Pengelolaan keuangan dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh pembagian sumber pendapatan *mental accounting* mahasiswa penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai tahun 2024. Jadi, pengaruh negatif ini menandakan bahwa semakin mahasiswa terjebak dalam cara berpikir *mental accounting* yang tidak fleksibel atau irasional, semakin besar kemungkinan mereka melakukan kesalahan dalam mengelola uang secara keseluruhan.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berdasarkan hasil tes, pengelolaan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan keuangan siswa meningkat seiring dengan meningkatnya literasi keuangan. Penelitian ini menunjukkan, pada tahun 2024 nanti, mahasiswa Universitas Pat Petulai penerima KIP Kuliah banyak diuntungkan dengan literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangannya. Dalam praktiknya, mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu membuat dan mengikuti

anggaran keuangan, menyisihkan dana untuk tabungan dan keperluan kuliah, menghindari utang konsumtif yang berlebihan, dan menggunakan produk dan layanan keuangan secara cermat dan bijak. Selain itu literasi keuangan juga meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi dan pelatihan literasi keuangan, terutama sejak usia dini atau di kalangan masyarakat yang rentan terhadap masalah keuangan, agar tercipta mahasiswa atau bahkan masyarakat yang lebih cerdas secara finansial.

4. Pengaruh gaya hidup, *mental accounting* dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Gaya hidup dan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan secara bersamaan, menurut penelitian tentang pengelolaan keuangan melalui gaya hidup, mental accounting, dan literasi keuangan. Kesimpulan ini diterima (H_a) dan ditolak (H_0). Hal ini diyakini memiliki dampak yang signifikan karena adanya saling ketergantungan antara gaya hidup, keterampilan akuntansi mental, literasi keuangan, dan manajemen keuangan. Peluang seseorang untuk mengelola uangnya dengan baik meningkat seiring dengan gaya hidup, keterampilan akuntansi mental, dan tingkat pendidikan keuangannya. Dengan demikian, pengelolaan keuangan mahasiswa KIP Kuliah Universitas Pat Petulai tahun 2024 sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, mental accounting, dan literasi keuangan secara bersamaan.

Penelitian ini mendukung temuan (Eka Yuniarsih dkk., 2024) yang menemukan bahwa gaya hidup dan literasi keuangan berdampak besar pada pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Temuan peneliti dari analisis data memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan berikut :

1. Pada tahun 2024, pengelolaan keuangan (Y) penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai berpengaruh secara positif dan signifikan oleh faktor gaya hidup (X_1). Seorang mahasiswa akan lebih pandai mengelola keuangannya jika mampu mengendalikan gaya hidupnya dan tidak mengikuti tren yang ada.
2. Pengelolaan keuangan mahasiswa penerima KIP Kuliah (Y) dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel mental accounting (X_2). Karena adanya alokasi sumber pendapatan *mental accounting* bagi mahasiswa Universitas Pat Petulai penerima KIP Kuliah tahun 2024, pengelolaan keuangan cenderung semakin buruk jika semakin banyak *mental accounting*.
3. Pada tahun 2024, pengelolaan keuangan (Y) penerima KIP Kuliah Universitas Pat Petulai berpengaruh signifikan dan positif terhadap indikator literasi keuangan (X_3). Semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka tingkat pengelolaan keuangan pun akan meningkat.
4. Pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh gaya hidup, *mental accounting*, dan literasi keuangan, baik secara terpisah maupun gabungan. Siswa yang dapat mengatur keuangan mereka cenderung lebih memprioritaskan pembelian saat dibutuhkan, menabung, dan lebih efisien dalam mengelola uang mereka. Namun, siswa cenderung lebih boros dalam hal penyalahgunaan dan kesalahan pengelolaan uang mereka karena mereka tidak memiliki kendali diri finansial untuk membuat keputusan hanya berdasarkan keinginan mereka, yang berarti bahwa uang tidak pernah ditabung tetapi terus-menerus dihabiskan..

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Y. (2019). Gereja dan Pengaruh Teknologi Informasi “Digital Ecclesiology.” *Fidei: Jurnal Teologi*

- Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 270–283. <https://doi.org/10.34081/270033>
- Akuntansi, J. I., & P-issn, F. I. (2024). *Volume 8, No. 1, Oktober 2024*. 8(1), 52–66.
- Akuntansi, J., Syariah, P., Pembelajaran, P., Keuangan, A., & Keuangan, L. (2024). *Jamasy : Jamasy* : 4, 14–25.
- Anas. (2022). Sumber Daya Manusia Indo. *Jurnal Ilmiah Promis*, 3(2), 110–130. <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/Promis/article/view/566>
- Ariani, K. F. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan Guna Mendorong Tingkat Inklusi Keuangan Indonesia Perspektif Hukum Perbankan*. 1(6), 118–128.
- Bagaskara, K. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan*.
- BPS. (2023). *Jumlah penduduk indonesia*.
- Budiliana, N. D. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Kota Cimahi. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Dilasari. (2020). Financial literacy, financial behaviour, financial attitude, life style, locus of control. *PLatform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(04), 74–87.
- Farida, F., Arifuddin, A., & Maufur, S. (2018). Pengaruh Penerapan Alat Peraga Puzzle dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i1.13721>
- Fika Yuliza, & Fachruzzaman. (2024). Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola Daily Expenses dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2007–2017. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1188>
- Ghozali, & Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII.
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam. *Kompetensi*, 14(2), 173–183.
- Heni Sulistiani, Y. T. U. (2019). Penerapan Algoritma Klasifikasi Sebagai Pendukung Keputusan Pemberian Beasiswa Mahasiswa. *Snti, October 2018*, 300–305.
- Indah, D., Lestari, S., & Hwihanus, H. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. 4.
- Jufri, A., Hastari, S., & Wahyudi, P. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Kesehatan. *Jurnal EMA*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i1.43>
- Kemendikbudristek. (2021). *Pemberian Beasiswa KIP Kuliah*. no.7.
- Keuangan, J. (2020). *Jurnal Keuangan dan Bisnis, Maret 2020* 159. 159–178.
- Keuangan, P. L., Hidup, G., Saku, D. A. N. U., Halik, J. B., & Halik, M. Y. (2023). *MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS MAKASSAR*. 5(1), 51–67.
- Keuangan, P. L., Keuangan, S., Pengelolaan, T., Pribadi, K., & Perguruan, M. (2024). *Economic Reviews Journal*. 3, 1931–1948. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i4.586>
- Kristen Satya Wacana Salatiga, U. (2018). PENERAPAN MENTAL ACCOUNTING DALAM EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN TIM BASKET SWS Dwi Iga Luhsasi*, Arief Sadjianto. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 5(1), 65–75.

- Kusuma, D. W. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup , Promosi , dan Harga terhadap iPhone pada iPhoneku Bandung Tulungagung*. 2(2).
- No, V., Suzanna, L., Septriani, Y., & Mustika, R. (2022). *Accounting Information System , Taxes , and Auditing Pengaruh Literasi Keuangan , Gender Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. 1(2), 173–183.
- Octaviano, R. S., Rozari, P. E. De, & Frengky, R. (2021). *KECAMATAN KOTA LAMA KOTA KUPANG The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on the Financial Management of Micro - Small Workers in Kota Lama District , Kupang City*. 397–417.
- OJK. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. In *Diakses 25 Desember 2024*.
- Patricia, N. L., & Handayani, S. (2014). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Pramugari Maskapai Penerbangan “X.” *Jurnal Psikologi*, 12(1), 10–17.
- Prilaku, D. A. N. P. (2024). *E-ISSN*. 6(2).
- Putra, R. S., Nurfauziah, T., & Astarani, J. (2024). *Pengaruh Perilaku Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Tanjungpura)*. 7(2), 124–132.
- Rospitadewi, E., & Efferin, S. (2017). *MENTAL ACCOUNTING DAN ILUSI KEBAHAGIAAN : MEMAHAMI PIKIRAN DAN*. 169.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Sucihati, F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Di Kota Makassar. *Osf*.10, 1(1), 1–10.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian* (27th ed.). Oktober.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wulandari, I., Kariem, M. Q., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Strategi Tim Sukses Pemenangan Askolani-Slamet Dalam Pemilihan Bupati Banyuasin Tahun 2018. *Jurnal Publisitas*, 9(1), 40–48. <https://doi.org/10.37858/publisitas.v9i1.156>
- Yulindisti, E. (2023). *Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi*. 11(1), 29–38.
- Yuniarsih, E., Tiarani, R., Fariyanda, R., Yuli, E., & Raki, A. (2024). *PENGARUH GAYA HIDUP DAN MENTAL ACCOUNTING PENERIMA KIP KULIAH (STUDI KASUS : MAHASISWA FEB UNTAN)*. 13, 111–137. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v13i1.81912>